

**PELATIHAN PENERAPAN TEKNIK MARBLING PADA
MEDIA KAIN DAN PLASTIK: UPAYA PENINGKATAN
KREATIVITAS DAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA
SISWA TUNA DAKSA SLB-D YPAC SURAKARTA**

LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TEMATIK (PERORANGAN)



Ketua Pelaksana:
Yulianto, S.Sn., M. Sn
NIP/NIDN : 199107192020121002/0019079104

Anggota:

Much. Sofwan Zarkasi, S.Sn., M.Sn./ 197311072006041002/0607117301
Stri Agneyastra Dite, S.Sn., M.Sn./ 198909172020122004/0017098906

Rafi Kurniawan W/221491032

Hana Sekarsih A/221491037
Apriana Putri Cantika/221491007

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
Mei 2022**

ABSTRAK

SLB-D YPAC Surakarta merupakan sekolah swasta di Kota Surakarta, yang berfokus pada pendidikan dan peningkatan keterampilan melalui pelatihan agar setelah lulus nanti, para siswa bisa mandiri. Tiga tahun terakhir ini SLB-D YPAC Surakarta mengalami penurunan terkait dengan ketercapaian target luaran khususnya pada bidang keterampilan seni. Jenis keterampilan khusus untuk persiapan ketercapaian keahlian yang dimiliki peserta didik masih terbatas. Kegiatan berbasis keterampilan yang mampu meningkatkan kemampuan ABK, lebih khusus di bidang seni rupa sebagai sarana pengembangan diri masih sangat minim dilakukan.

Pelatihan penerapan Teknik Marbling Pada Media Kain Dan Plastik, ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan motivasi secara langsung pada khususnya dalam upaya peningkatan kemampuan motorik halus siswa tunadaksa serta mendorong terciptanya produk wirausaha luaran SLB-D YPAC Surakarta. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan workshop ini menerapkan metode multi sensori dengan pendekatan bermain.

Kegiatan pelatihan ini dirancang untuk memberikan dampak positif yang holistik: 1) pelaksana memperoleh ruang untuk melakukan pengabdian masyarakat atas ilmu yang telah ditemukan dan diolah di laboratorium kampus; 2) peserta didik Tunadaksa di SLB-D YPAC Surakarta mendapatkan pengetahuan; pengalaman berkarya, pengetahuan berwirausaha dan motivasi untuk terus berkeaktifan 3) para guru memperoleh *upgrading* ilmu hingga bekal untuk memetakan kembali keterampilan di bidang seni rupa sebagai modal dasar berwirausaha; 4) karya yang dihasilkan oleh ABK dalam pelatihan ini mampu hadir sebagai pemicu lahirnya produk-produk kreatif dan estetis sebagai produk unggulan luaran SLB-D YPAC Surakarta

Kata kunci: Teknik Marbling, Multi sensori, tunadaksa, wirausaha

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Surakarta merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi luar biasa di berbagai bidang, mulai bidang industri, pendidikan, sosial maupun seni/budaya. Secara keseluruhan, setiap aspek potensial di Kota Surakarta mencoba dikelola dengan baik. Tat kelola yang menarik dan tak luput dari perhatian pemerintah Kota Surakarta yakni tentang keberadaan masyarakat difabel. Hal ini dapat dipahami melalui Perda nomor 9 tahun 2020 dimana secara tegas diuraikan bahwa, terkait keberpihakan pada kelompok rentan difabel adalah hal yang mutlak.

Surakarta nampak siap menjadi model kota ramah difabel di Indonesia. Penyandang disabilitas dipastikan memiliki hak yang sama dengan warga lainnya. Hal ini dapat dipahami melalui pembangunan, fasilitas pendidikan, pasar-pasar baru hingga transportasi umum sudah mudah diakses kelompok penyandang disabilitas.

Pada ranah pendidikan formal, di Surakarta terdapat yayasan yang peduli terhadap keberlangsungan masyarakat berkebutuhan khusus, salah satunya adalah YPAC (Yayasan Pembinaan Anak Cacat). YPAC didirikan pada tanggal 5 Februari 1953 di Surakarta yang dilatarbelakangi oleh merebaknya wabah Poliomyelitis. Awalnya YPAC berdiri dengan nama Yayasan Pemeliharaan Anak Tjatjat (YPAT). YPAC mempunyai 16 cabang yang tersebar di wilayah Indonesia, dimana awalnya berpusat di Surakarta. Namun, pada tahun 1980, kantor pusat YPAC pindah di Ibukota Jakarta. YPAC Surakarta menaungi pembinaan siswa di tingkat sekolah tingkat SD, SMP, dan SMA. YPAC Surakarta yang terdiri atas dua sekolah luar biasa, yaitu SLB D dan D1 yang merupakan sekolah untuk membina ABK dengan kategori tuna daksa.

Tuna daksa merupakan istilah untuk penyandang cacat tubuh (Widodo, dkk., 2014). SLB dengan kategori D dan D1 dikhususkan untuk membina ABK yang mengalami tuna daksa. Kedua kategori tersebut memiliki sedikit perbedaan, yaitu untuk SLB D membina ABK dengan kondisi cacat tubuh saja, sedangkan SLB D1 membina ABK dengan kondisi cacat tubuh dan mental. Jumlah siswa untuk SLB

D dan SLB D1 dari tingkat SD sampai SMA berturut-turut sebanyak 69 siswa dan 81 siswa dengan jumlah guru sebanyak 45 orang. SLB YPAC Surakarta berfokus pada pendidikan dan peningkatan keterampilan khusus yang sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Pengembangan keterampilan khusus yang dilakukan oleh sekolah ini memiliki tujuan sekaligus harapan kepada peserta didik, yang mana nantinya peserta didik mampu hidup secara dinamis dan mandiri ditengah-tengah masyarakat secara luas.

Berdiri sebagai sekolah swasta dibawah naungan yayasan yang kuat, adanya fasilitas yang cukup lengkap, dan didukung oleh tenaga pengajar yang profesional tidak selalu kesan mapan menjadi namun keberlangsungan SLB-D YPAC ini tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu diantaranya yakni di bidang pengembangan keterampilan pada khususnya di bidang seni rupa. Motivasi berkarya, membaca peluang, serta mencoba aksi di bidang seni rupa sudah lama fakum. Hal ini terbukti karya-karya berbasis kreativitas siswa di bidang seni rupa tidak begitu nampak menghiasi ruang-ruang belajar. Pada ranah kompetisi bersifat internal maupun eksternal di bidang seni rupa juga tidak signifikan perhelatan olahraga. Permasalahan-permasalahan tersebut perlu menjadi perhatian dan ditemukan solusinya, sebab bila dibiarkan begitu saja berdampak besar terhadap ketercapaian lulusan sesuai yang ditargetkan pada khususnya di bidang keterampilan khusus.

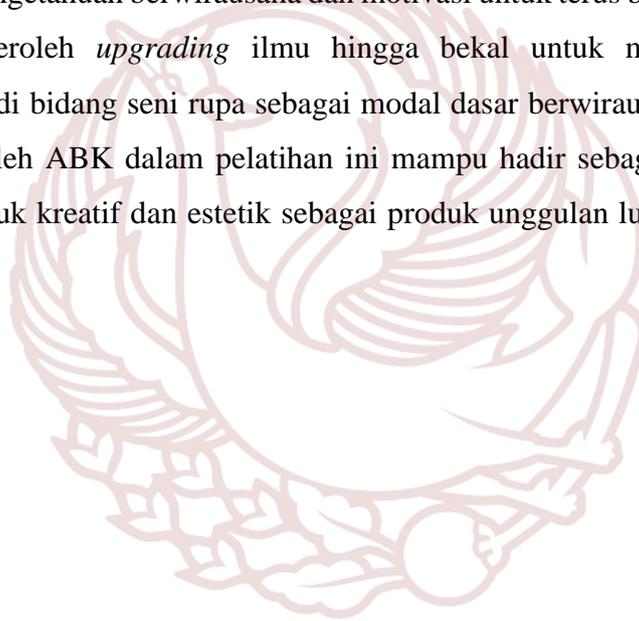
B. Permasalahan Mitra

Sebagai salah satu layanan pendidikan formal ABK di kota Surakarta SLB-D YPAC Surakarta memiliki permasalahan yang harus segera ditindaklanjuti. Sebagai sekolah yang berlokasi strategis, dan telah berdiri tidak muda lagi. Perlu adanya gerakan positif yang aktif, energik, dan sesuai dengan kebutuhan ABK baik dalam jangka pendek maupun masa depan. Minimalnya tenaga ataupun pendidik terpacu kembali untuk mampu menerapkan ilmu seni dan budaya, agar motivasi akan kreativitas siswa SLB-D YPAC dalam berkesenian mampu terus hidup. Adanya fasilitas berupa gedung yang ramah lingkungan harus dimanfaatkan untuk menampung ABK yang memiliki ketertarikan di dunia seni rupa.

Pelatihan penerapan teknik marbling merupakan kegiatan di bidang seni

rupa, diharapkan mampu memicu kreativitas siswa SLB-D YPAC Surakarta. Kegiatan pelatihan ini nantinya, dilakukan bukan semata-mata mengajak ABK untuk berkarya seni rupa, melainkan juga menselaraskan dengan program visi misi sekolah. Pelatihan ini hadir sebagai upaya peningkatan kemampuan motorik halus bagi ABK di mana sekaligus membaca peluang wirausaha melalui produk-produk karya seni rupa yang bersifat kekinian

Kegiatan pelatihan ini dirancang untuk memberikan dampak positif yang holistik: 1) pelaksana memperoleh ruang untuk melakukan pengabdian masyarakat atas ilmu yang telah ditemukan dan diolah di laboratorium kampus; 2) peserta didik Tunadaksa di SLB-D YPAC Surakarta mendapatkan pengetahuan; pengalaman berkarya, pengetahuan berwirausaha dan motivasi untuk terus berkreaitivitas 3) para guru memperoleh *upgrading* ilmu hingga bekal untuk memetakan kembali keterampilan di bidang seni rupa sebagai modal dasar berwirausaha; 4) karya yang dihasilkan oleh ABK dalam pelatihan ini mampu hadir sebagai pemicu lahirnya produk-produk kreatif dan estetik sebagai produk unggulan luaran SLB-D YPAC Surakarta



BAB II

METODOLOGI

A. Solusi yang Ditawarkan

Kegiatan PKM ini hadir sebagai langkah alternatif untuk menguatkan motivasi peserta didik dalam mengaplikasikan ekspresi melalui kegiatan berkarya seni. *Art therapy* sendiri menurut British Association of Art Therapists (dalam Edwards, 2004) merupakan suatu bentuk terapi dengan menggunakan materi seni sebagai ekspresi diri dan refleksi dengan bantuan terapis. Blomdahl dkk. (2013) menjelaskan bahwa ada dua fase dalam art therapy yaitu fase pembuatan karya seni dan fase verbalisasi. Fase pembuatan karya seni memberikan kesempatan bagi individu untuk mengekspresikan perasaannya, serta mengeksplorasi pengalaman di masa lalu dan harapan di masa depan. Fase selanjutnya yaitu fase verbalisasi memberikan kesempatan bagi klien untuk menyampaikan hasil karyanya tersebut dalam bentuk narasi, serta memberikan kesempatan bagi terapis untuk mengklarifikasi makna pribadi dari hasil karya individu tersebut.

Fokus pengaplikasian materi pada kegiatan ini berupa teknik marbling. Pemilihan materi tersebut dipahami sebagai kegiatan yang dinamis dan sesuai untuk peserta ABK dengan berbagai jenis ketunaan. Marbling sendiri adalah visual mirip dengan tekstur batu marmer atau pualam. awalnya disebut *suminagashi* (jepang) dan seni *Ebru* (turky). Marbling atau *Suminagashi* atau *Ebru* adalah berupa tinta atau cat yang mengapung di atas air untuk dibentuk atau dipola dan kemudian diserap menggunakan media lain berupa kertas atau kanvas atau yang lainnya (media yang memiliki daya serap) dengan menempelkannya pada tinta atau cat mengapung di permukaan air tersebut.

Suminagashi berasal dari jepang pada awal abad ke-12 merupakan teknik kuno yang digunakan untuk melukis diatas air yang menghasilkan *marbleized* (tekstur seperti marmer) di atas kertas. Secara harafiah *Suminagashi* berarti “ink-floating” atau “tinta mengambang” yang mengacu pada tinta *sumi-e* yang awalnya

digunakan dalam teknik ini¹.

Marbling ini secara teknis memiliki prinsip kreatif seperti teknik cetak monotype, yaitu memindahkan susunan warna cat berupa gambar yang disusun secara estetis pada sebuah media, kemudian susunan cat tersebut ditransfer pada media lain atau dicetak pada media lain. Teknik marbling inilah yang dalam penelitian ini dipilih untuk digabungkan dengan teknik stencil, untuk menghasilkan karya seni grafis mono print.



Gambar 1. Contoh penerapan teknik marbling pada kertas
(Sumber: dokumen pribadi)

¹ Eric “SUMINAGASHI” Teknik Melukis Diatas Air” dalam <http://j-cul.com/suminagashiteknik-melukis-diatas-air>

Adapun metode yang diterapkan dalam kegiatan pelatihan ini yakni metode multi sensori dengan pendekatan bermain. Metode multisensori dikenal juga sebagai metode sistem fonik-visualauditory-kinestetik yang dikembangkan oleh Gillingham dan Stillman (Gearheart, 1976:93). Multisensori artinya memfungsikan seluruh indera sensori (indera penangkap) dalam memperoleh kesan-kesan melalui perabaan, visual, perasaan, kinestetik, dan pendengaran. Dengan mengembangkan berbagai kemampuan pengamatan yang dimiliki oleh seseorang, guru memberikan rangsangan melalui berbagai modalitas sensori yang dimilikinya. Metode multisensori meliputi kegiatan menelusuri (perabaan), mendengarkan (auditori), menulis (gerakan), dan melihat (visual). Penerapan metode multi sensori ini diterapkan bukan semata-mata harus melibatkan semua indra dalam prosesnya. Melainkan metode tersebut didudukkan sebagai salah satu strategi dan alternatif untuk mengoptimalkan kemampuan indra yang dimiliki ABK dalam penciptaan karya.

Selama proses workshop pelaksana tidak berjalan sepenuhnya mandiri. Workshop ini juga bagian dari *upgrading* pengetahuan para pendidik di Sanggar Anugerah Aulia sehingga selama proses pelatihan, pelaksana akan bekerjasama untuk melibatkan para tenaga terapis seperti: 1) melakukan asesmen kepada ABK yang mampu mengikuti kegiatan pelatihan, 2) melakukan pengawasan penuh para ABK selama pelatihan berlangsung, 3) terlibat langsung dalam aplikasi pendekatan bermain dalam pelatihan penerapan teknik marbling ini. Adanya inovasi dan kerjasama yang positif, aktif, proaktif dan energik diharapkan kegiatan pelatihan ini menjadi awal untuk ada kegiatan yang berkelanjutan antara institusi pelaksana dan mitra.

No.	Jenis Alat dan bahan	
	Nama Alat dan bahan	Fungsi
	Alat	
1.	Cutter/ gunting	Alat untuk memotong media
2.	Binder Clip	Alat untuk menjepit media
3.	Bak Plastik kotak jumbo	Alat untuk tataan atau tempat air
4.	Kain Lap	Alat untuk membersihkan hasil setelah

		berkegiatan
5.	Senar pancing	Alat untuk pajang hasil kerja
6.	Botol saus	Alat untuk mengatur komposisi pewarna
	Bahan	
7.	Kertas duplex 350gr	Media untuk praktik dasar marbling
8.	Kertas samson	Media untuk praktik dasar marbling
9.	Cat Minyak warna merah	Pewarna dasar praktik teknik marbling
10.	Cat Minyak warna kuning	Pewarna dasar praktik teknik marbling
11.	Cat Minyak warna biru tua	Pewarna dasar praktik teknik marbling
12.	Cat Minyak warna hitam	Pewarna dasar praktik teknik marbling
13.	Cat Minyak warna putih	Pewarna dasar praktik teknik marbling
14.	Thinner A	Media campuran cart minyak
15.	Gelas plastik	Media untuk mengaplikasikan marbling
16.	Tumbler kaca berlapis plastik	Media untuk praktik dasar marbling
17.	Kain kanvas	Media untuk praktik dasar marbling
18.	Masking tape	Digunakan untuk perekat objek atau sebagai media untuk merapikan proses marbling pada kain kanvas
19.	Air	Media untuk mencampur ur cat
20.	Mika (packaging hasil produk)	Meda untuk display produk-pruduk hasil kerja





Gambar 2. Alat dan Bahan pelatihan marbling pada media plastik dan kain
(Sumber; 2023, Dokumen Pribadi)

Pelatihan penerapan teknik marbling pada media kain dan plastik ini, dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Asesmen sekaligus pemilihan ABK yang layak untuk mengikuti pelatihan
2. Persiapan alat bahan
3. Pengenalan teknik dan bentuk pelatihan secara teori pada peserta workshop (mulai dari persiapan, keamanan kerja, membuat bahan pewarna marbling menggunakan cat minyak, contoh penerapan teknik-teknik *marbling*, aplikasi warna pada kertas, benda terbuat dari kain serta secara bertahap, finishing)
4. Demonstrasi teknik yang di disampaikan (materi Praktek)
5. Pelaksanaan praktek untuk peserta (mulai dari persiapan, keamanan kerja, membuat takaran bahan pewarna sesuai dengan media aplikasi (kain dan plastik), demonstrasi dengan cara pengenalan teknik marbling pada media kertas, aplikasi teknik pada media kain dan plastik (tumbler kaca berlapis plastik, piring plastik, dan *tote bag* kain kanvas), finishing, dan dilanjutkan pembuatan packaging sesuai dengan karakter produk.)
6. Apresiasi hasil karya berdialog, presentasi perwakilan dari peserta dan pameran hasil karya pelatihan.

B. Target Luaran

1. Materi pelatihan
2. Hasil workshop berupa karya seni aplikasi teknik marbling pada media kain dan plastik

3. Logo Produk
4. Pameran hasil karya workshop
5. Katalog pameran hasil karya/katalog produk
6. Artikel Ilmiah pada Jurnal
7. Publikasi media masa



BAB III

PELAKSANAAN PROGRAM

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan diadakan di SLB-D YPAC Surakarta, Jl. Slamet Riayadi, No.364, Penumping, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah pada bulan Agustus - Oktober 2023. Pemilihan lokasi PKM di YPACr ini dinilai tepat untuk pengembangan ilmu yang dimiliki oleh pelaksana khususnya aktif di dunia pendidikan ABK. Pembelajaran keterampilan seni rupa YPAC relatif fakum, sehingga kesempatan untuk menyalurkan pengetahuan sangat terbuka luas. Dengan mengawali kegiatan PKM di YPAC ini diharapkan ke depan ada bentuk kerja sama lainnya antara ISI Surakarta dengan sekolah-sekolah Luar Biasa di Kota Surakarta.

A. Hasil Capaian Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang workshop marbling ini, pelaksana membuat beberapa tahapan agar pelaksanaan dapat terselenggara dengan baik dan sesuai dengan target Adapun beberapa tahapan dalam pelaksanaan PKM ini sebagai berikut.

1. Observasi

Tahapan yang dimaksud adalah meninjau secara langsung atau observasi ke sanggar dan mengajukan proposal serta memberi gambaran tentang kegiatan yang akan dilaksanakan kepada Kepala Sekolah YPAC -D Kota Surakarta. Selain memberikan gambaran tentang pelaksanaan kegiatan *workshop penerapan teknik marbling ini*, pelaksana juga melakukan wawancara kepada Kepala sekola mengenai kemampuan peserta didik yang diikutkan kegiatan ini.. Observasi ini perlu dilakukan agar pelaksana mampu menentukan strategi akan metode pembelajaran serta memahami kebutuhan di lapangan terhadap kegiatan workshop marbling pada media plastik dan kain.

2. Tahap Koordinasi

Kelancaran dan kesuksesan kegiatan workshop ini bukan semata kerja keras pelaksana. Melainkan adanya kerjasama yang jelas, aktif dan proaktif dengan beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatan ini. Adapun hasil koordinasi yang telah dilakukan dalam rangkaian pelaksanaan workshop penerapan teknik marbling pada media plastik dan kain, sebagai berikut.

No.	Nama/profesi	Hasil Koordinasi	
		Tanggal	Perihal
1.	Bapak Jalaludin /kepala sekolah YPAC	30-05-2023	Koordinasi terkait kerjasama mitra untuk pelaksanaan PKM Tematik Perorangan ISI Surakarta DIPA 2023
		19-07-2023	Pembahasan tindak lanjut pelaksanaan PKM tematik Perorangan
		25-08-2023	Memetakan usulan siswa-siswi dan Guru Pendamping yang tepat untuk mengikuti pelatihan
		10-09-2023	Koordinasi jadwal pelaksanaan kegiatan Workshop
		03-oktober	Breafing persiapan dan teknis lapangan
2	Bu Anik/ Perwakilan Guru SLB YPAC Surakarta	20-07-2023	Menjelaskan gambaran umum pelaksanaan pelatihan penerapan marbling pada media plastik dan kain
		25-08-2023	Melakukan asesmen dan menentukan siswa yang diindikasikan mampu melaksanakan pelatihan dengan maksimal
		07-10-2023	Finalisasi persiapan alat dan bahan kebutuhan pelatihan
3.	Bapak Zarkasi dan Ibu Stri / Dosen Prodi Seni Murni ISI Surakarta	18-05-2023	Koordinasi terkait rencana pengusulan Proposal PKM Tematik Perourangan bersama siswa difabel

		30-06-2023	Melakukan pemantapan ide/gagasan PKM tematik Perorangan di SLB YPAC Surakarta
		06-07-2023	Menganalisa dan menentukan jenis teknik dan media yang paling efektif selama proses pelaksanaan PKM Tematik Perorangan
		30-08-2023	Menyusun jadwal pelaksanaan PKM final
		11-10-2023	Evaluasi hasil karya PKM
4.	Rafi, Hana, dan Cantika/ Mahasiswa	30-05-2023	Pembahasan dasar pelaksanaan PKM Tematik Perorangan di SLB YPAC Surakarta
		03-07-2023	Diskusi gambaran umum materi penerapan teknik marbling dalam pelaksanaan PKM Tematik Perorangan
		03-07-2023	Pembagian jobdesk pelaksanaan pelatihan
		20-09-2-23	Belanja alat dan bahan kebutuhan Pelatihan
		30-09-2023	Praktik/latihan teknik marbling pada media kertas, plastik, dan kain pra pelatihan di SLB YPAC Surakarta
		02-10-2023	Evaluasi hasil praktik
		04-10-2023	Pembuatan logo produk unggulan SLB YPAC Surakarta
		08-10-2023	Briefing final pelaksanaan kegiatan PKM tematik Perorangan “Penerapan Teknik Marbling pada media plastik dan kain” di SLB YPAC Surakarta
		10-10-2023	Melakukan finishing hasil karya pelatihan

Secara keseluruhan proses persiapan hingga terselenggaranya rangkaian

acara workshop ini berjalan dengan lancar. Sistem koordinasi yang dibangun dalam proses penyelenggara ini bertumpu pada etika sesuai dengan kepantasan budaya setempat. Proses koordinasi dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan workshop ini, dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Proses koordinasi langsung, pada prakteknya diawali dengan cara mohon ijin kepada pihak yang dituju kemudian dilanjutkan dengan penjadwalan janji temu. Ketika jadwal telah disepakati bersama, maka diskusi secara langsung dirasa sesuai/layak untuk dapat dilakukan. Hal tersebut penting diperhatikan agar proses diskusi dan kesepakatan dari dua belah pihak, baik itu pelaksana maupun pihak-pihak yang terkait dalam pelatihan ini mampu dilaksanakan dengan nyaman/maksimal tanpa ada waktu yang dirugikan. Sedangkan koordinasi secara tidak langsung dilakukan dengan jalan berkomunikasi melalui gadget seperti aplikasi *whatsapp*, *email*, dan telepon seluler.

3. Asesmen dan Penentuan Peserta Pelatihan

4. Praktik Pembuatan Karya Pra Acara Pelatihan di SLB YPAC Surakarta

5. Pembuatan Logo Produk

6. Pembukaan Acara

7. Acara Inti Pelatihan

8. Finishing dan Pengemasan Karya/Produk Pelatihan

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan PKM ISI Surakarta di SLB YPAC Surakarta tahun anggaran 2023 telah berjalan dengan lancar dan berdampak positif secara holistik. Pelaksana telah memperoleh ruang untuk melakukan pengabdian masyarakat atas ilmu yang telah diolah di laboratorium kampus. Produk inovasi pembuatan karya dengan penerapan teknik marbling pada media plastik dan kain roma terbukti berkualitas, aman, dan nyaman digunakan oleh para siswa-siswi di SLB YPAC Surakarta. Pelaksana memahami benar pentingnya koordinasi dan bersepakat dengan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan workshop ini. Kegiatan ini bukan sebatas kegiatan untuk memenuhi kebutuhan kontrak PKM atas dana yang telah di terima, melainkan proses belajar yang luar biasa dan dekat dengan siswa ABK khususnya tunadaksa.

Siswa SLB YPAC Surakarta telah mendapatkan pengetahuan, pengalaman, art terapi, berkarya dan motivasi untuk terus berkreaitivitas serta berwirausaha. Sebagian besar peserta workshop telah mengalikasikan materi dengan baik, sehingga hasil karya yang telah diciptakan memuat ragam ekspresi, kreativitas dalam memecahkan ide/keinginan/angan/imajinasi, nilai-nilai estetika, dan karakteristik yang natural. Selama proses berkarya peserta workshop nampak *enjoy*, antusias, dan penuh rasa yakin. Hal tersebut terbukti dengan memahami bahwa setiap peserta tidak berhenti berkarya pada satu media marbling melainkan mampu 2-4 kali berkarya.

Kegiatan pelatihan penerapan teknik marbling pada media plastik dan kain di SLB YPAC Surakarta merupakan kegiatan yang perdana namun mampu memacu motivasi dan keterampilan para siswa dalam berkarya. Guru dan staff telah berhasil memperoleh *upgrading* pengetahuan dan keterampilan, yaitu: 1) keterampilan teknik marbling; 2) pembuatan karya denganteknik marbling pada media plastik dan kain; 3) metode pembelajaran dan asesmen siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2016. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Banten: Universitas Terbuka.
- Blomdahl, C., Gunnarsson, A. B., Guregard, S., & Bjorklund, A. (2013). A realist review of art therapy for clients with depression. *The Arts in Psychotherapy*, 40(3), 322- 330. Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/pustaka.ubaya.ac.id/science/article/pii/S0197455613001123>
- Edwards, D. 2004. *Art therapy*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Gearheart, Bill R. 1976. Teaching the learning disabled: a combined taskprocess approach.
- Eric ““SUMINAGASHI” Teknik Melukis Diatas Air” dalam <http://j-cul.com/suminagashiteknik-melukis-diatas-air>



Lampiran 1. Peta Lokasi wilayah Mitra

